

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank merupakan suatu lembaga yang mendapatka izin untuk mengerahkan dana masyarakat berupa pinjaman sehingga sebagai perantara nasabah penyimpan dana dan pemakai dana akhir, sedangkan Bank Syariah merupakan lembaga intermediasi keuangan yang kegiatn operasional bebas dari unsur-unsur yang dilarang oleh agama Islam ,yaitu *maysir, garar, riba, risywah, batil*. Dengan demikian, yang berbeda dari bank konvensional yang kegiatan operasional menggunakan bunga yang oleh sebagian besar ulama di katakan sama dengan riba (Hastuti 2013).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan (Surat Ali 'Imran Ayat 130.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menilai industri keuangan Syariah semakin berkembang di Indonesia. Industri keuangan Syariah juga berpeluang mendongkrak pertumbuhan ekonomi. Presiden Joko Widodo juga menyampaikan bahwa Indonesia berpotensi menjadi perkembangan keuangan Syariah global mengingat jumlah pelaku dan aktifitas keuangan Syariah yang sudah cukup besar. Pesatnya perkembangan keuangan syariah saat ini yang sudah mencapai sekitar 18 juta rekening. industri perbankan Syariah

berdasarkan data OJK per juni 2017 terdiri dari 13 Bank umum Syariah , 21 unit Syariah yang di miliki bank umum konvensional, dan 167 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) pertumbuhan perbankan Syariah di Indonesia dalam lima tahun terakhir mengalami peningkatan. Pada periode tahun 2013 Bank Syariah mempunyai 11 Bank Umum Syariah. Pada periode tahun 2014 hingga tahun 2016 Bank Syariah mempunyai 12 Bank Umum Syariah dan naik pada periode 2017 menjadi 13 Bank Umum Syariah, (OJK).

Tabel 1. 1
Bank Syariah di Indonesia

| Indikator | Tahun | | | | |
|---|-------|------|------|------|------|
| | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
| Bank Umum Syariah | | | | | |
| - Jumlah Bank | 11 | 12 | 12 | 12 | 13 |
| - Jumlah Kantor | 1998 | 2151 | 1990 | 1869 | 1825 |
| Unit Usaha Syariah | | | | | |
| - Jumlah Bank Umum Konvensional yang memiliki UUS | 23 | 22 | 22 | 21 | 21 |
| - Jumlah Kantor | 590 | 320 | 311 | 332 | 344 |
| Bank Pembiayaan Rakyat Syariah | | | | | |
| - Jumlah Bank | 163 | 163 | 163 | 166 | 167 |
| - Jumlah Kantor | 402 | 439 | 446 | 453 | 441 |

Sumber : OJK Statistik Perbankan Syariah 2017.

Di Indonesia sendiri terdapat beberapa perbankan Syariah besar, salah satunya yaitu, Bank Syariah Mandiri yang dapat ditunjukkan dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki Bank Syariah tersebut merupakan yang terbesar dibandingkan perbankan Syariah lainnya. Selain dana pihak ketiga, total aset Bank Syariah Mandiri menjadi pemilik total aset terbesar diantara Bank Syariah di Indonesia. Hal tersebut yang menjadikan Bank Syariah Mandiri menjadi *market leader* di Indonesia, (OJK).

Tabel 1. 2
DPK (miliaran)

| Nama Bank | Tahun | | | | |
|----------------------|--------|--------|--------|--------|--------|
| | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
| Bank Syariah Mandiri | 56.461 | 59.821 | 62.113 | 69.950 | 77.903 |
| BNI Syariah | 11.422 | 16.246 | 19.322 | 24.233 | 29.379 |
| BRI Syariah | 13.794 | 16.964 | 19.648 | 22.991 | 26.373 |

Sumber:..Bank Syariah Mandiri.BNI Syariah dan BRI Syariah

Pada data di atas Bank Syariah Mandiri mengalami peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) miliaran dari tahun 2013 yaitu sebesar 56.461 sampai 2014 yaitu sebesar 59.821 terus meningkat pada tahun 2015 yaitu sebesar 62113 ke tahun 2016 yaitu sebesar 69.950 pada tahun 2017 yaitu sebesar 77.930, Tetapi berbeda pada Bank BNI Syariah terus meningkat dari tahun 2013 yaitu sebesar 11.422 ke tahun 2014 yaitu sebesar 16.246 , di tahun 2015 mengalami peningkatan yaitu sebesar 19.322 pada tahun 2016 yaitu sebesar 24.233 terus meningkat ke tahun 2017 yaitu sebesar 29.379.

Pada bank BRI Syariah juga terus meningkat dalam 5 tahun terakhir yaitu pada tahun 2013 yaitu sebesar 13.794 tahun 2014 yaitu sebesar 16.964 pada tahun 2015 yaitu 16.968, pada tahun 2016 yaitu sebesar 22.991 dan pada tahun 2017 yaitu sebesar 26.373.

Tabel 1. 3
Total Aset (Dalam Miliaran)

| Nama Bank | Tahun | | | | |
|----------------------|--------|--------|--------|--------|--------|
| | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
| Bank Syariah Mandiri | 63.965 | 66.956 | 70.370 | 78.832 | 87.940 |
| BNI Syariah | 14.708 | 19.492 | 23.017 | 28.314 | 34.828 |
| BRI Syariah | 17.400 | 20.341 | 24.230 | 27.687 | 31.543 |

Sumber:bank syariah mandiri.BNI syariah dan.BRI syariah diolah

Berdasarkan data di atas, Bank Syariah Mandiri menjadi salah satu perbankan Syariah yang menjadi *market leader*. Hal ini dikarenakan Bank Syariah Mandiri awalnya merupakan unit usaha dari Bank Mandiri di mana Bank Mandiri merupakan salah satu bank konvensional terbesar di Indonesia. Hal ini yang membuat masyarakat lebih mengenal Bank Syariah Mandiri.

Semakin berkembangnya Bank Syariah di Indonesia membuat persaingan antar bank menjadi lebih kompetitif. Persaingan yang terjadi tidak hanya antara Bank Syariah dengan Bank konvensional saja tetapi antar Bank Syariah sendiri juga mempunyai persaingan yang cukup kompetitif. Di saat persaingan semakin ketat inilah, pihak perbankan akan berusaha memenuhi kebutuhan dan keinginan nasabah sehingga menyebabkan nasabah memiliki banyak pilihan dalam menggunakan jasa perbankan. Pengambilan keputusan seorang nasabah menggunakan jasa perbankan dipengaruhi oleh perilaku seorang konsumen. Perilaku konsumen adalah proses dan aktivitas ketika seseorang berhubungan dengan pencarian, pemilihan, pembelian, penggunaan, serta pengevaluasian produk dan jasa demi memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen.

Perilaku konsumen dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain: faktor kebudayaan, kelas sosial, keluarga, status, kelompok/komunitas, usia, pekerjaan, gaya hidup dan lain- lain.

Selain faktor-faktor tersebut, religiusitas juga merupakan faktor pembentuk perilaku konsumen. Dalam Islam, perilaku seorang konsumen harus mencerminkan hubungan dirinya dengan Allah SWT, konsumen muslim

lebih memilih jalan yang dibatasi Allah dengan tidak memilih barang haram, tidak kikir, dan tidak tamak supaya kehidupannya selamat baik di dunia maupun di akhirat Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami dkk. (2015) menyatakan bahwa variabel religiusitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap keputusan nasabah menabung di bank syariah di kota Banjarmasin

Seorang calon nasabah yang akan menabung tentu akan memilih bank dimana dirinya akan mendapatkan keuntungan dan kemudahan. Untuk itu salah satu cara yang dapat dilakukan oleh Bank Syariah adalah dengan membenahi pelayanannya demi menarik perhatian nasabah. Bentuk pelayanan berupa kecepatan, tepat, sopan dan ramah akan membuat nasabah nyaman serta membentuk kepercayaan terhadap bank tersebut bahkan dapat merekomendasikan kepada calon-calon nasabah lainnya. Hal serupa juga ditemui pada penelitian yang dilakukan oleh Maski (2010) yang menyatakan bahwa variabel pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah menabung di bank syariah studi kasus pada bank syariah di Malang.

Kemudahan yang menjadi salah satu alasan seorang nasabah memilih suatu bank dapat dilihat dari fasilitas yang dimiliki seperti lokasi yang strategis, teknologi dan gedung yang memadai, keberadaan Anjuran Tunai Mandiri (ATM). yang mudah dijumpai. Beberapa hal tersebut dianggap akan memudahkan nasabah dalam menjalankan proses transaksi. Hal serupa juga terjadi dalam penelitian yang dilakukan oleh Maski (2010) menyatakan bahwa

variabel fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah menabung pada Bank Syariah di Malang.

Financial bagi masyarakat bukan berarti sekedar bisa menabung. Ini merupakan proses untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan dalam diri untuk mengelola keuangan lebih baik. Masyarakat harus bisa bertanggung jawab atas keputusan yang telah mereka buat. Permasalahan-permasalahan keuangan yang sering timbul pada masyarakat adalah mereka belum memiliki pendapatan yang besar, Selain itu, sikap boros dari masyarakat merupakan permasalahan yang sering dihadapi. Dilihat dari masih rendahnya literasi keuangan di Indonesia, hal ini yang menjadi salah satu tantangan tersendiri bagi Bank Syariah untuk dapat menarik minat menabung nasabah karena pengetahuan tentang keuangan merupakan dasar untuk melakukan suatu keputusan keuangan. Meningkatnya jumlah Bank Syariah di Indonesia dan aktivitas perbankan dengan tingkat literasi keuangan yang masih rendah maka perlu adanya peningkatan pengetahuan bagi nasabah. Penelitian yang dilakukan Huriyatul Akmal dan Yogi Eka Saputra (2016) mengadakan penelitian literasi keuangan dengan judul “Analisis Tingkat Literasi Keuangan perbankan”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Hasil dari pengolahan data penelitian mengenai tingkat literasi keuangan Analisis Tingkat Literasi mahasiswa FEBI IAIN Imam Bonjol Padang berpengaruh positif dan signifikan.

Prinsip bagi hasil menjadi dasar transaksi pembiayaan untuk usaha kerjasama untuk mendapatkan barang dan jasa sekaligus Prinsip bagi hasil

terdiri dari Al-musarakah dan Al-mudharabah. Berdasarkan Penelitian yang di lakukan Hastuti (2013) yang berjudul “Kualitas Pelayanan dan Pola Bagi Hasil Terhadap Kepuasan Nasabah Menyimpan Pada Bank Syariah”. Dengan menggunakan metode survey dan kuesioner serta analisis regresi didapat hasil bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan atas kualitas layanan dan pola bagi hasil terhadap kepuasan nasabah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Bekasi Dalam Menabung Di Bank Syariah.**”

B. Batasan masalah

1. Batasan masalah dalam penelitian ini di nilai penting agar tidak terjadi peluasan dalam pembahasan.
2. Pembatasan secara spesifik juga membuat pembahasan dalam penelitian ini lebih fokus dan terarah.
3. Adapun batasan masalah penelitian tersebut adalah sebagai berikut; Subjek yang di teliti adalah masyarakat beksi sedangkan objek penelitian ini di Daerah Kota Bekasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di jeaskan, maka perumusan masalah yang akan di angkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana variabel religiusitas berpengaruh terhadap keputusan masyarakat Kota Bekasi untuk menabung di Bank Syariah?

2. Bagaimana variabel pelayanan berpengaruh terhadap keputusan masyarakat Kota Bekasi untuk menabung di Bank Syariah?
3. Bagaimana variabel fasilitas berpengaruh terhadap keputusan masyarakat Kota Bekasi untuk menabung di Bank Syariah?
4. Bagaimana variabel Literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan masyarakat Kota Bekasi untuk menabung di Bank Syariah?
5. Bagaimana variabel Bagi Hasil berpengaruh terhadap keputusan masyarakat Kota Bekasi untuk menabung di Bank Syariah?

D. Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, dengan berdasarkan masalah-masalah yang tercantum dalam identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh religiusitas berpengaruh terhadap keputusan masyarakat Kota Bekasi untuk menabung di Bank Syariah
2. Menganalisis variabel pelayanan berpengaruh terhadap keputusan masyarakat Kota Bekasi untuk menabung di Bank Syariah
3. Menganalisis variabel fasilitas berpengaruh terhadap keputusan masyarakat Kota Bekasi untuk menabung di Bank Syariah
4. Menganalisis variabel Literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan masyarakat Kota Bekasi untuk menabung di Bank Syariah
5. Menganalisis variable Bagi Hasil berpengaruh terhadap keputusan masyarakat Kota Bekasi untuk menabung di Bank Syariah

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat berupa:

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini di harapkan mampu memberikan bahan refresin bagi pembaca pada umum nya dalam penelitian yang hmpir sama atau sebagai sumber informasi dan masukan untuk pengembangan yang lebih lanjut.

2. Manfaat secara praktis

Secara praktis penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan hasil penelitian sehingga menjadi masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya bagi penyusun umumnya bagi mahasiswa dan seluruh masyarakat hasil penelitian juga agar masyarakat menjaga perilaku hemat efektif dengan cara meningkatkan literasi keuangan sehingga memungkinkan mereka dapat mengelola uang secara bijak Bagi daerah bekasi. Hasil penelitian di harapkan dapat member stimulus bagi daerah bekasi agar mengembangkan program keuangan yang efektif berdasarkan kebutuhan dan tingkat masyarakat.